

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode kritis historis, dapat disimpulkan bahwa "Firman yang Hidup" dalam 1 Yohanes 1:1-4 bukan hanya sekadar ide atau konsep yang tidak jelas. Sebaliknya, ini merupakan pernyataan yang tegas mengenai Yesus Kristus sebagai sosok ilahi yang benar-benar ada dan hadir dalam sejarah manusia. Penekanan pada pengalaman nyata bersama Yesus sebagai "Firman Hidup" bisa dilihat sebagai tanggapan teologis terhadap ajaran-ajaran Gnostik, yang menganggap Yesus hanya sebagai makhluk rohani dan bukan manusia sungguhan. Karena itu, tulisan dalam 1 Yohanes bukan sekadar penguatan iman bagi jemaat (bersifat pastoral), tetapi juga bertujuan membela ajaran Kristen yang asli (bersifat apologetis), yaitu mempertahankan keyakinan para rasul di tengah munculnya ajaran-ajaran sesat yang membingungkan orang percaya. Dengan demikian, makna "Firman yang Hidup" merujuk pada Yesus Kristus yang telah diinkarnasikan, dan keberadaan-Nya dapat dibuktikan secara historis serta dialami oleh para saksi.
2. Dengan memahami makna "Firman yang Hidup" yang kuat secara historis, kita dapat melihat betapa pentingnya hal ini bagi gereja saat ini, terutama di tengah tantangan relativisme teologis dan krisis iman yang

sedang melanda. Banyak orang, termasuk anggota gereja, kini cenderung melihat kebenaran sebagai sesuatu yang bersifat relatif, tergantung pada pandangan pribadi atau konteks budaya masing-masing. Hal ini menyebabkan otoritas Alkitab dipertanyakan, dan jemaat kehilangan dasar iman yang kokoh. Di sinilah kesaksian dari 1 Yohanes 1:1-4 menjadi sangat relevan. Gereja perlu menegaskan kembali bahwa iman kita tidak dibangun di atas cerita yang tidak nyata atau ajaran yang bisa berubah-ubah, tetapi pada pengalaman nyata dengan Yesus Kristus, "Firman yang Hidup." Ini berarti gereja tidak hanya harus mengajarkan tentang Yesus, tetapi juga menciptakan kesempatan bagi jemaat untuk mengalami perjumpaan yang mengubah hidup dengan-Nya. Ketika jemaat merasakan kehadiran Kristus yang hidup dalam kehidupan mereka, iman mereka akan menjadi lebih dinamis dan relevan, serta mampu menjawab berbagai keraguan yang ada. Kesatuan dalam gereja juga akan terbangun bukan hanya dari kesamaan di luar, tetapi dari pengalaman bersama akan Kristus yang menjadi pusat dari segala kebenaran dan harapan kita.

B. Saran

1. Gereja masa kini perlu menegaskan kembali otoritas kesaksian rasuli sebagai fondasi iman Kristen. Pengajaran dan pelayanan harus lebih menekankan pada perjumpaan pribadi dengan Kristus yang hidup, bukan hanya pada pemahaman kognitif atas doktrin. Gereja harus menjadi

tempat di mana Firman benar-benar dihidupi, bukan sekadar dikhotbahkan.

2. Bagi Akademisi Pendekatan kritik historis perlu terus dikembangkan dalam studi biblikal agar makna asli teks Alkitab dapat dimengerti secara utuh dan kontekstual. Penekanan pada latar sejarah dan pengalaman konkret dalam penulisan Alkitab harus menjadi bagian integral dalam pendidikan teologi.
3. Bagi jemaat Kristen, setiap orang percaya didorong untuk tidak hanya mengenal Kristus sebagai tokoh sejarah, tetapi mengalami Dia sebagai Firman yang Hidup secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari. Kesaksian iman yang otentik dan hidup akan menjadi jawaban paling kuat terhadap kebingungan dunia akan kebenaran.